

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan demokrasi di Indonesia tercermin dalam evolusi politik dan sejarah. Indonesia yang menjalankan sistem demokrasi, melaksanakan pemilu. Pemilu adalah salah satu sistem yang digunakan untuk mengaktualisasikan kemerdekaan rakyat berdasarkan prinsip demokrasi perwakilan. Hasil pemilu dianggap sebagai penanda yang tepat dalam mencerminkan partisipasi dan aspirasi masyarakat. Pemilu merupakan manifestasi dari kedaulatan rakyat, dan memiliki dua fungsi esensial yang saling terhubung, yakni menciptakan perubahan dan seleksi pemimpin politik, sambil memberikan pembelajaran politik kepada warga negara.

Dalam konteks umum, pemilihan umum yang adil mengacu pada kondisi di mana seluruh warga negara memiliki hak, kebebasan, dan perlakuan yang setara saat melaksanakan hak pilih mereka. Untuk mencapai pemilihan umum yang adil, semua bentuk pelanggaran pemilu, termasuk (1) penyalahgunaan dan pelanggaran hukum, (2) upaya manipulasi pemilih, dan (3) tindakan manipulasi suara, harus dihapuskan sepenuhnya. Oleh karena itu, tingkat keadilan dalam pelaksanaan pemilihan umum sangat bergantung pada kemampuan untuk menangani tindakan-tindakan malpraktik tersebut. Pemilihan umum bisa disederhanakan hingga mencapai tingkat minimal. Tingkat kepatutan dan keadilan dalam pemilihan umum dapat diukur dengan memeriksa apakah lima indikator

berikut telah terpenuhi: (1) regulasi pemilihan umum memastikan bahwa semua warga negara memiliki hak pilih yang setara; (2) regulasi pemilihan umum harus konsisten, sesuai dengan prinsip kepastian hukum, dan dapat diterapkan; (3) regulasi pemilihan umum tidak hanya menjamin jalannya pemilihan umum yang adil, tetapi juga berperan dalam menciptakan pemilihan umum yang bermutu; (4) regulasi pemilihan umum harus menyediakan mekanisme untuk menangani pelanggaran hak pilih; dan (5) Proses pemilihan umum harus diprakarsai oleh penyelenggara yang memiliki kemandirian dan dijalankan oleh individu yang memiliki kualifikasi profesional tanpa terjadi insiden kekerasan. Keempat dari lima indikator tersebut merupakan bagian dari elemen regulasi. Dengan kata lain, regulasi pemilihan umum memegang peranan penting dan strategis dalam mewujudkan keadilan dalam pemilihan umum (Pettalolo, 2020).

Pada tahun 2005, sebuah peristiwa bersejarah terjadi dengan pemilihan langsung kepala daerah, termasuk gubernur, wakil gubernur, bupati, wakil bupati, walikota, dan wakil walikota yang dilakukan oleh rakyat secara langsung. Sebelumnya, pemilihan kepala daerah dilakukan melalui proses yang melibatkan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) setempat. Proses pemilihan kepala daerah merupakan komponen integral dari sistem demokrasi di Indonesia. Kehadiran sistem politik yang demokratis diharapkan dapat menciptakan mutu kehidupan bangsa dan negara yang bebas dari berbagai bentuk dominasi. Demokrasi memberikan kesempatan bagi masyarakat dan pemimpin untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam tata kelola pemerintahan. (Holifah)

Dengan munculnya tokoh penguasa lokal yang memiliki pengaruh/ *local stogman*, cara pemilih bertindak dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang berhubungan satu sama lain. Hal ini selalu terkait dengan aspek-aspek lainnya. Misalnya, termasuk faktor-faktor seperti isu-isu dan kebijakan politik, pertimbangan agama, dan kehadiran kelompok yang mendukung kandidat tertentu karena dianggap sebagai representasi dari agama atau keyakinan mereka. Pengaruh terhadap perilaku pemilih seringkali muncul melalui tindakan yang sering disebut sebagai "*vote buying*" atau "politik uang," di mana calon memberikan imbalan kepada pemilih. Selain itu, ada individu yang memilih kandidat tertentu karena mereka yakin bahwa kandidat tersebut mewakili golongan sosial mereka. Terkadang, ada juga kelompok yang memilih seorang kandidat sebagai wujud loyalitas terhadap tokoh tertentu. Potensi ini mampu memengaruhi bagaimana perilaku masyarakat dan tingkat keterlibatan mereka dalam pemilihan kepala daerah.

Demokrasi dikenal sebagai pelaksanaan kekuasaan yang berasal dari masyarakat, untuk masyarakat, dan oleh masyarakat, dan juga diartikan sebagai pemerintahan oleh rakyat atau pemerintahan atau kekuasaan dari rakyat. Dalam kerangka sistem politik yang menganut demokrasi, warga memiliki hak untuk memilih perwakilan mereka, termasuk mereka yang duduk di parlemen, untuk memilih pemimpin yang akan memerintah negara, serta aktif berpartisipasi dalam proses politik. Ramlan Surbakti mengemukakan bahwa Perilaku Memilih bisa diartikan sebagai tindakan individu dalam menentukan apakah akan memberikan suara dalam pemilihan atau tidak. Ini melibatkan proses pribadi dalam

merumuskan pilihan politiknya dengan dasar tertentu, entah itu melalui partisipasi aktif dalam memilih kandidat, partai politik, atau isu-isu masyarakat tertentu, ataupun dengan memutuskan untuk tidak memberikan suara sama sekali. Perilaku adalah ekspresi dari sikap individu. Oleh karena itu, adalah wajar untuk mengartikan sikap seseorang melalui perilakunya. Dengan kata lain, untuk memahami sikap seseorang terhadap suatu hal, kita dapat melihat tindakannya karena perilaku adalah salah satu penunjuk sikap individu. Perilaku pemilih, yang mengacu pada tindakan individu dalam pemilihan umum, merupakan elemen penting dalam proses pengambilan keputusan politik seorang warga negara terkait dengan kepemimpinan negara.

*Local Strongmen* adalah individu yang sering dikaitkan dengan kompetensi dan kapasitas istimewa yang mereka miliki dalam suatu bidang tertentu. Mereka bisa dianggap sebagai individu yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi individu atau kelompok dalam proses pengambilan dan pelaksanaan kebijakan atau peraturan. *Local Strongman* adalah karakter yang identik dengan kekuatan unik yang mereka miliki dan keahlian yang mereka miliki di bidangnya yang dikenal dengan elit politik. Mayoritas individu percaya bahwa istilah "elit" mengacu pada sekelompok orang-orang superior yang mengatur jaringan atau kelompok kekuasaan, mereka yang berkuasa, dan mereka yang berkuasa, seperti yang terjadi. dengan orang kuat lokal, meskipun istilah "elit" dapat berarti berbagai hal. Kemampuan elit untuk berhasil memanipulasi lingkungan mereka melalui simbol, bantuan, atau perilaku menentukan seberapa besar kendali yang mereka miliki atas massa.

Ketika *local strongman* muncul, perilaku pemilih dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang berinteraksi satu sama lain. Ini selalu terkait dengan faktor-faktor lain. Contohnya, termasuk aspek-isu dan kebijakan politik, aspek agama, dan juga kehadiran kelompok yang memilih kandidat tertentu karena mereka dianggap sebagai perwakilan dari agama atau keyakinan pemilih. Selain itu, perilaku memilih juga seringkali dipengaruhi oleh praktik yang dikenal sebagai "pembelian suara" atau "politik uang," di mana calon memberikan imbalan kepada pemilih. Ada juga individu yang memilih kandidat tertentu karena mereka meyakini bahwa kandidat tersebut mewakili golongan sosial mereka. Bahkan ada kelompok yang memilih seorang kandidat sebagai tanda loyalitas terhadap tokoh tertentu. Hal demikian dapat memengaruhi bagaimana perilaku atau partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala daerah.

Pilkada di Kabupaten Simalungun tahun 2020 masih menyisakan kekuatan *local strongman* dalam strategi kemenangan kandidat. Jaringan kekuasaan yang dimiliki oleh *local strongman* di Kabupaten Simalungun memiliki kemampuan untuk menakut-nakuti dan memengaruhi pilihan masyarakat sehingga mereka mendukung calon tertentu. Kenyataannya, upaya yang beragam yang dilakukan oleh kandidat dan *local strongman* dalam komunitas masyarakat melibatkan pemberian bantuan dan kontribusi seperti makanan atau sembako. Hal ini merupakan elemen yang membuat masyarakat semakin condong untuk tunduk terhadap permintaan dari kandidat dan *local strongman*.

Proses pemilihan kepala daerah di Kabupaten Simalungun, khususnya di Desa Marubun Purba, menciptakan peristiwa yang menonjol, dengan peran yang

sangat jelas dari tokoh-tokoh berpengaruh di tingkat lokal dalam konteks politik. Sosok *Local Strongman* yang ada di desa Marubun Purba ialah Senghap Sinaga. Senghap Sinaga memiliki kedudukan yang kuat ditengah masyarakat karena memiliki status sosial yang tinggi sebagai pemuka agama (Porhanger) dan tokoh adat. Saat ini pemilihan kepala daerah di Indonesia diartikan sebagai ajang kekuatan dalam mempengaruhi dan merebut hati masyarakat. Dengan hal ini memperlihatkan peran *local strongman* yang memperoleh legitimasi dari masyarakat melalui kampanye-kampanye yang sering mempraktikan politik uang (Money Politic) untuk menarik simpati dan hak pilih masyarakat. Permasalahan politik uang muncul ketika pemilih menukarkan hak suaranya dengan imbalan berupa uang atau barang dari kandidat atau partai politik untuk mendukung calon kepala daerah tertentu.

Asumsi mengenai peran *local strongman* dalam pemilihan kepala daerah di Desa Marubun Purba, Kabupaten Simalungun, berdasarkan pada hasil perolehan suara kandidat. Kandidat nomor urut 1, Radiapoh Hasiholan Sinaga - Zonny Waldi, meraih 390 suara, diikuti oleh kandidat nomor urut 3, Maruli Wagner Damanik - Abidinsyah Saragih, yang memperoleh 40 suara. Sementara itu, kandidat nomor urut 4, Anton Achmad Saragih - Rospita Sitorus, hanya mendapatkan 12 suara, dan kandidat nomor urut 2, Muhajidin Nur Hasim - Tumpak Siregar, mendapat 7 suara.

Dalam pemilihan kepala daerah sebagai upaya dilakukan oleh kandidat dalam menarik simpati dari masyarakat. Dalam menarik simpati dari masyarakat pada kandidat memberikan bantuan berupa beras, sarung, kartu pertanian dan

bantuan berupa uang yang diberikan kepada pembangunan gereja-gereja. Dalam proses pemberian bantuan ini lah *local strongman* berperan sebagai penyalur untuk menarik simpati dari masyarakat dengan mempenaruhi. Terinspirasi dari adanya fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *local stongman* pada perilaku pemilihan masyarakat dalam pemilihan kepala daerah tahun 2020 di Marubun Purba, Kecamatan Purba, Kabupaten Simalungun. Pertanyaan utama dalam penelitian ini adalah apakah kehadiran pengaruh yang dominan dari *local strongman* memiliki potensi untuk meningkatkan tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “*Pengaruh Local Strongman Terhadap Perilaku Memilih Masyarakat Pada Pemilihan Bupati Pada Tahun 2020 Di Kabupaten Simalungun*”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Langkah pertama dalam memahami masalah adalah melakukan identifikasi, di mana kita mengetahui bahwa ada objek dan situasi tertentu yang merupakan permasalahan yang perlu untuk diselidiki. Tujuan dari identifikasi masalah adalah memberikan gambaran kepada pembaca mengenai sejumlah masalah yang berkaitan dengan judul penelitian yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis mengidentifikasi inti dari permasalahan sebagai berikut:

1. Pengaruh local strongman pada tingkat partisipasi memilih masyarakat dalam pilkada pada tahun 2020.

2. Dengan adanya pengaruh dari local strongman mampu meningkatkan partisipasi masyarakat.

### **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah adalah usaha untuk menetapkan batasan-batasan terhadap masalah yang akan diteliti dalam penelitian. Tujuan dari batasan masalah adalah untuk mengetahui dengan jelas aspek apa saja yang termasuk dalam lingkup masalah penelitian dan yang tidak termasuk dalam lingkup masalah penelitian. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh *local strongman* terhadap *perilaku memilih masyarakat* pada pemilihan bupati pada tahun 2020 di Desa Marubun Purba, Kabupaten Simalungun.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah menjabarkan yang lebih mendalam dari identifikasi masalah dan batasan masalah. Dengan kata lain, rumusan masalah adalah penjelasan yang lebih terperinci tentang masalah yang akan diteliti, dengan berdasar pada identifikasi masalah dan batasan masalah. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *local strongman* terhadap *perilaku memilih masyarakat* pada pemilihan bupati pada tahun 2020 di Desa Marubun Purba, Kabupaten Simalungun?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *local strongman* terhadap *perilaku memilih*

*masyarakat* pada pemilihan bupati pada tahun 2020 di Desa Marubun Purba, Kabupaten Simalungun.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Harapannya, hasil penelitian ini akan memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu penelitian yang bermanfaat untuk meningkatkan kelimuan bagi semua kalangan dan memberikan gambaran pengetahuan tentang Pengaruh Local Strongman Terhadap Perilaku Memilih Masyarakat Pada Pemilihan Bupati Pada Tahun 2020 Di Kabupaten Simalungun.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Penulis**

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung bagi penulis. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penelitian ilmiah selanjutnya.

#### **2. Bagi Mahasiswa**

Harapannya, temuan dari penelitian ini dapat memberikan dasar referensi yang berharga bagi penelitian di masa depan yang meneliti pengaruh Local Strongman Terhadap Perilaku Pemilih dalam Konteks Pemilihan Bupati tahun 2020 di Kabupaten Simalungun.

### 3. Bagi Masyarakat

Harapannya, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi berharga pada pengetahuan, terutama bagi masyarakat Simalungun, terkait pengaruh Local Strongman Terhadap perilaku pemilih selama Pemilihan Bupati tahun 2020 di Kabupaten Simalungun.

